

SURVEI TINGKAT KREATIVITAS DAN INOVASI GURU PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN SUKATANI

Lung Ayu Puspo Negoro¹, Rolly Afrinaldi², Ardawi Sumarno³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Alamat E-mail: lungayu1399@yahoo.com

Abstrak

Dalam penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui tingkat kreativitas dan inovasi guru penjasorkes pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri di Kabupaten Sukatani. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum, guru penjasorkes dan 4 siswa kelas 9 F SMPN 2 Sukatani. Dengan penggunaan metode kualitatif kemudian wawancara serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang maksimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat guru penjasorkes di SMPN 2 Sukatani kurang kreatif dan inovatif karena banyaknya kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran penjasorkes dengan berani, kendala karena siswa tidak memiliki *handphone* dan akses internet yang buruk. Proses pembelajaran penjas yang seharusnya melakukan kegiatan di lapangan, dengan kondisi pandemi seperti ini tidak dilakukan aktivitas fisik sehingga siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui Google Classroom. Beberapa saran terkait penelitian ini antara lain: 1) Bagi sekolah, menyediakan platform pembelajaran seperti *Zoom Meetings* untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan sarana dan prasarana bagi guru dan siswa. 2) Bagi guru sebaiknya meningkatkan kreativitas, atau menggunakan sumber ajar yang berani dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, guru menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya atau mengoptimalkannya.

Kata kunci: Covid-19, Pendidikan Jasmani, Kreativitas, Inovasi

Abstract

In this study, the aim of this study was to determine the level of creativity and innovation of physical education teachers during the COVID-19 pandemic at State Junior High Schools in Sukatani Regency. The subjects in this study were the deputy head of the curriculum, physical education teacher and 4 grade 9 F students of SMPN 2 Sukatani. With the use of qualitative methods then interviews and documentation as data collection techniques and qualitative descriptive analysis techniques in this study are expected to provide maximum results. The findings of this study indicate that the level of physical education and physical education teachers at SMPN 2 Sukatani is less creative and innovative because of the many obstacles faced during the physical education process with courage, obstacles because students do not have cellphones and poor internet access. Physical education learning process which is supposed to carry out activities in the field, with pandemic conditions like this, no physical activity is carried out so that students have difficulty understanding the material presented by the teacher through Google Classroom. Some suggestions related to this research include: 1) For schools, provide learning platforms such as Zoom Meetings for physical education learning and improve facilities and infrastructure for teachers and students. 2) For teachers, it is better to increase creativity, or use teaching resources that are bold and fun so that students do not feel bored in the learning process, teachers use technology as well as possible or optimize it.

Keywords: Covid-19, Physical Education, Creativity, Innovation

PENDAHULUAN

Pada masa permulaan tahun 2020, seluruh dunia mengalami musibah berupa wabah penyakit menular yang diakibatkan oleh sebuah virus dari Wuhan, China yang mengganggu sistem pernafasan manusia (*acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau Sarscov2). Sebuah revolusi telah dimulai sejak keberadaan virus ini menyebabkan perubahan drastis dalam pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara offline atau tatap muka kini harus menjadi pembelajaran online di semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna menghentikan penyebaran virus ini, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk proses pendidikan dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid19 di Lembaga Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK / 2020. Guru harus mengenalkan siswa pada proses pembelajaran yang menyenangkan. Konten yang sama juga beredar di tingkat universitas, yaitu penerapan pembelajaran online di kampus. (Sari, Rifki, dan Karmila 2020).

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang baik untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Guru perlu mengetahui bahwa pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik dengan menyiapkan sistem pembelajaran sebelum proses pembelajaran jasmani berlangsung. Namun, masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara menguasai materi didaktik pendidikan jasmani karena pengetahuan materi didaktik yang diberikan oleh guru penjasorkes sangat minim atau terbatas dalam hal memperoleh materi didaktik untuk pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan. Karena itu pula, tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Pembekalan pengalaman belajar merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran,

penghayatan nilai nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Gustiawati, 2019).

Pembelajaran online dilakukan dari jarak jauh. Pembelajaran ini terkesan kurang efektif dan sulit diterapkan pada mata pelajaran PJOK dengan aspek aktivitas fisik. Hal ini menjadi kendala pada mata pelajaran PJOK di SMPN 2 SUKATANI, karena pembelajaran ini didominasi oleh keterampilan fisik yang memaksa siswa untuk bergerak selama belajar.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan di SMPN 2 SUKATANI yaitu pada proses pembelajaran penjasorkes yang berlangsung secara online atau jarak jauh, anak cenderung pasif dan malas, oleh karena itu sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru ketika bahan ajar diberikan melalui *google classroom* dan *platform whatsapp*, serta ketidak tertarikan siswa terhadap modalitas pembelajaran yang diberikan, sehingga membuat siswa bosan.

Maka daripada itu, permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti berkaitan dengan tingkat kreativitas dan inovasi guru penjas dalam masa pandemi Covid-19. Mengacu pada latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang: **“Survei Tingkat Kreativitas Dan Inovasi Guru Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Sukatani”**.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian tentang **“Survei Tingkat Kreativitas Dan Inovasi Guru Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Se-kecamatan Sukatani.”**, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan peneliti adalah menemukan, mendeskripsikan, menganalisis, serta menjelaskan data yang didapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melakukan tahap-tahap tertentu selaras dengan prosedur penelitian. Lalu dalam penelitian ini

menggunakan metode wawancara sebagai sarana guna mendapatkan data yang diinginkan.

Dengan menggunakan metode survei, peneliti akan menguji tingkat kreativitas dan inovasi guru untuk mengetahui tingkat kreativitas dan inovasi yang digunakan seorang guru saat mengajar kelas pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 SUKATANI.

Subyek penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu: 1) Sumber informasi, yaitu responden terdiri dari siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sukatani yang dihubungkan dengan data tentang diri mereka dan bagaimana pengalaman mereka dengan pembelajaran jasmani. 2) Sumber informan adalah sumber lain yang memberikan tambahan informasi mengenai hal-hal yang tidak terdapat pada topik serta merupakan triangulasi guna mempertegas keakuratan data. Informan ini terdiri dari 1 orang guru penjasorkes dan 1 wakasek bidang kurikulum serta 4 siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Sukatani.

Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan “*Purposive Sampling*”, menurut Sugiono (2012:300), *Purposive Sampling* ialah salah satu cara pengambilan sampel atau sumber data dengan berdasar pada beberapa pertimbangan tertentu. Dari pendapat tersebut maka sumber penelitian yaitu 1 orang guru dan 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta 4 orang siswa kelas IX F, dengan demikian seluruh obyek penelitian berjumlah 6 orang. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menentukan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) Sampel adalah siswa SMP Negeri 2 Sukatani Kabupaten Bekasi. b) Sampel adalah siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Sukatani Kabupaten Bekasi. c) Sampel adalah 4 orang siswa yang memiliki nilai tertinggi dan terendah dikelasnya.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif tak memerlukan populasi dan sampel yang besar. Populasi mengacu kepada penggunaan konsep serta dalam unit penelitian memiliki keterbatasan. Jumlah subjek tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada penyedia redundansi, integritas, atau saturasi data. Data tersebut biasanya berupa sampel bola salju atau *snowball sampling*. Menurut

Sugiono (2012:300), Snowball Sampling adalah metode pengambilan sampel data yang awalnya kecil, namun lama-kelamaan menjadi besar.

Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dengan responden yang berisi beberapa pertanyaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasional, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi sebagai sumber triangulasi data yang dapat dihitung ketepatannya. Ada beberapa cara pengumpulan data antara lain: 1) teknik observasi 2) teknik wawancara 3) studi dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Nasution dalam Sugiono (2012:7), yang mengungkapkan penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan yakni:

1. Tahap orientasi, guna memperoleh informasi mengenai hal yang harus ditemukan.
2. Tahap eksplorasi, guna memfokuskan sebuah hal.
3. Tahap *member check*, guna memastikan hasil sesuai prosedur dan memperoleh laporan akhir.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi dengan verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut jurnal (Sidik 2015), triangulasi data meliputi verifikasi dan validasi data silang hasil, ekstraksi data primer dan sekunder di lapangan, perbandingan sumber data yang dipilih, kemudian pengorganisasian, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasilnya kemudian digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti secara objektif dan faktual sesuai dengan pengetahuan dunia nyata. Menurut Denzin (dalam Moleong, 2014: 330) ada berbagai jenis triangulasi, yang meliputi: triangulasi sumber (data), triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian, pembahasan disajikan dalam bentuk pengolahan data hasil wawancara yang dilakukan dengan rumusan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Proses Pembelajaran Penjas Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Mata pelajaran PJOK mencakup beragam kegiatan jasmani berupa berlari, melompat, melempar serta lainnya. Sebelum pandemi Covid-19 ini, pendidikan jasmani berlangsung secara luar ruangan. Dalam situasi seperti ini, proses pelaksanaan kelas pendidikan jasmani harus beradaptasi menjadi pembelajaran *online* yang sukar dilakukan di ruang terbuka tanpa mematuhi prosedur kesehatan sesuai kebijakan pemerintah. (Dyah Purnama Sari 2020).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak melakukan aktivitas jasmani di tempat selama pandemi ini, hanya menyampaikan teori melalui media Google Classroom, dalam kondisi seperti ini siswa bosan dengan kesulitan memahami dan tidak nyaman dengan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Penjas Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Salah satu akibat utama dari pandemi ini adalah penutupan sekolah-sekolah mulai dari PAUD, SD, dan SMP hingga perguruan tinggi. Terkait dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Selama Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagai akibat dari kebijakan. Akses internet yang buruk, kuota internet yang tidak merata, dan banyaknya siswa yang tidak memiliki ponsel membuat sulit untuk berkomunikasi dengan siswa.

3. Guru Memberikan Wadah Atau Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Bukti empiris menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sangat bergantung pada sejumlah faktor. Pertama, pemerintah pusat harus memastikan dan memahami biaya akses di berbagai daerah serta memfasilitasi perangkat untuk menunjang pembelajaran berbasis digital ini berupa koneksi internet yang stabil dan lancar dan peralatan digital lainnya. Pembelajaran online tidak dapat berlangsung jika sekolah atau orang tua tidak memiliki cukup dana untuk membeli perangkat.

Dalam hal ini, sekolah menyediakan atau mengatur layanan WiFi bagi siswa yang tidak memiliki akses internet, dan guru mengatur agar siswa yang tidak memiliki ponsel datang ke sekolah untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

4. Sarana Pelatihan Untuk Guru Oleh Pihak Sekolah Sebelum Dilaksanakan Pembelajaran Penjas Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Peran seorang guru dalam pembelajaran harus sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa. Struktur merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani karena mempengaruhi motivasi siswa serta kemampuan seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan inovatif di dalam kelas.

Akibatnya, sekolah menyelenggarakan pelatihan TI selama dua hari untuk mengajari siswa cara menyiapkan *Google Classroom* agar guru dapat melakukan pelajaran pendidikan jasmani.

5. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran RPP Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

RPP merupakan sebuah pedoman yang menjelaskan tahapan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan visi tercapainya satu atau lebih kompetensi dasar yang dituangkan dalam silabus. Karena berisi petunjuk rinci, sesi demi sesi, tentang tujuan, ruang lingkup materi yang akan diajarkan, kegiatan belajar mengajar, fasilitas, dan evaluasi yang akan digunakan, RPP ini dapat digunakan oleh setiap guru sebagai pembelajaran umum panduan bagi siswa. Perangkat pembelajaran

RPP yang berani ini wajib dibuat oleh pihak sekolah oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai atau dilaksanakan.

6. Bentuk Metode Yang Diberikan Guru Agar Membuat Siswa Lebih Kreatif Dalam Memecahkan Suatu Masalah Dalam Pembelajaran Penjas

Metode pembelajaran adalah proses metodis dan konsisten yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk memberikan materi kepada siswanya. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami metode pembelajaran agar siswa lebih semangat belajar ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya, pemilihan metode yang tepat memastikan siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara mengenai metode pembelajaran, guru tidak didasarkan pada metode apa yang harus digunakan, karena guru mengikuti kondisi masa pandemi dengan cara ini. Guru hanya dituntut untuk kreatif.

7. Media Pembelajaran Yang Guru Gunakan Untuk Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 saat ini telah mengubah semua sistem pembelajaran, sehingga berkembangnya berbagai jenis alat bantu pembelajaran. Seiring dengan metode pembelajaran tradisional, media pembelajaran online merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar. Menghadirkan keadaan pandemi Covid-19 secara online mengharuskan hampir semua kegiatan dilakukan.

Temuan proses wawancara dengan instruktur perangkat pembelajaran yang digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, khususnya guru menawarkan fasilitas pembelajaran berupa video atau link youtube yang disampaikan melalui *Google Classroom* atau Grup *WhatsApp* pada konten senam ritmik.

8. Guru Melakukan Waktu Jeda Untuk *Ice Breaking* Agar Pembelajaran Lebih Menyenangkan Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran penjas secara daring menimbulkan dampak anak-anak cenderung pasif karena sudah lama tidak bertemu dengan temannya. Selain itu, mereka cenderung malu untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, apa saja yang sudah dilakukan, dan berbagai pertanyaan lainnya. Pada saat pembelajaran luring biasanya kita gunakan *ice breaking* untuk mencairkan suasana. *Ice breaking* menjadikan suasana dalam kelas lebih interaktif baik antar sesama siswa maupun siswa dengan guru sehingga semua menjadi saling kenal dan situasi tidak kaku.

Dalam pembelajaran penjas di masa pandemi ini, guru menjeda pembelajaran di awal pembelajaran berupa pengenalan materi, namun karena sistem pembelajaran saat ini melalui *Google Classroom* tidak memberikan jeda saat pembelajaran berani.

9. Guru Memberikan Waktu Untuk Siswa Mengemukakan Pendapat Atau Ide Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Kapasitas seorang guru untuk mengembangkan dan membangun materi, teknik pembelajaran, dan aplikasi yang sesuai dengan materi dan proses sangat penting untuk efektivitas guru dalam melakukan pembelajaran online. Kreativitas merupakan kunci efektifitas seorang pendidik dalam mendorong siswa untuk terus belajar di pendidikan jasmani daripada menjadi beban psikologis.

Guru memiliki banyak kewenangan, oleh karena itu siswa menawarkan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran atau saran mereka, seperti pembatasan akses internet. Namun, pengajar tetap mempersilahkan siswa untuk menyuarakan pemikiran atau idenya dengan mengungkapkannya di kolom komentar *Google Classroom* atau grup *WhatsApp*.

10. Bentuk Motivasi Yang Di Berikan Guru Terhadap Siswa Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

Selama proses pembelajaran semacam ini, siswa menjadi kurang terlibat dalam mengekspresikan ide dan pandangan mereka, sehingga pembelajaran yang jenuh. Ketika seorang siswa bosan saat belajar, nilainya akan meningkat. Siswa yang antusias belajar memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan berhasil.

Motivasi dalam belajar merupakan suatu bentuk dorongan yang mendorong siswa untuk mengejar minatnya dalam belajar sehingga dapat belajar secara terus menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk, menurunkan kemajuan siswa.

Akibatnya, insentif sekolah untuk pembelajaran online adalah untuk belajar dan terus-menerus menjaga kesehatan sambil mematuhi undang-undang pemerintah. Sedangkan insentif guru adalah lebih tegas dalam menjalankan tanggung jawab guru dengan meminta orang tua untuk berpartisipasi dan menginspirasi anaknya untuk giat belajar.

Sangat penting untuk memotivasi anak-anak sehingga mereka akan lebih senang belajar pendidikan jasmani selama epidemi, bahkan jika beberapa siswa tidak senang dengan alasan bertemu teman.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, akhirnya penulis mengambil kesimpulan, antara lain:

1. Proses pembelajaran penjas di masa pandemi ini berjalan sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Perihal proses pembelajaran saat ini, tenaga pendidik dapat diharapkan memberi proses belajar yang menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran penjas dilakukan hanya melalui platform *Google Classroom* karena pihak sekolah tidak mengizinkan aktivitas fisik di lapangan sehingga sebagian siswa merasa tidak nyaman dan kesulitan memahami isi materi yang disampaikan guru.
2. Ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran penjas secara daring, yaitu pada siswa yang tidak memiliki ponsel dan akses internet kurang baik di beberapa daerah karena posisi penelitian ini tidak terjangkau dengan lancar dari internet. Selanjutnya kendala dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ini tidak dapat memperkenalkan siswa pada praktik materi sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar secara langsung.

3. Wadah atau fasilitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, sekolah menyiapkan atau menyediakan fasilitas wifi bagi siswa yang tidak memiliki kuota internet dan memperbolehkan siswa yang tidak memiliki ponsel datang ke sekolah untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya, namun kuota gratis dibagikan oleh sekolah tidak diterima secara merata oleh siswa.
4. Guru dilengkapi dengan fasilitas pelatihan oleh pihak sekolah sebelum pembelajaran penjasorkes online dilakukan selama masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan selama dua hari untuk pembuatan platform *Google Classroom*. Selama proses pembelajaran penjas secara online, guru juga diharuskan untuk menyusun RPP online dan metode yang digunakan guru untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi seperti ini, yang hanya memberikan materi melalui link Youtube yang dikirimkan ke *Google Classroom*.
5. Guru tidak melakukan istirahat sejenak untuk mencairkan suasana sehingga pembelajaran lebih menyenangkan di masa pandemi Covid-19 dikarenakan sistem pembelajaran pendidikan jasmani melalui *Google Classroom*. Namun, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan ide atau mengemukakan pendapat melalui kolom komentar di *Google Classroom* atau *aplikasi Whatsapp*.
6. Selama proses pembelajaran penjas secara daring, guru memberikan motivasi kepada siswa berbentuk semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan serta tetap mengikuti proses yang diatur oleh pemerintah dan tak lupa mengajak orang tua siswa untuk berkontribusi memberikan motivasi juga kepada anaknya untuk lebih rajin sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Besar rasa ucapan yang ingin saya sampaikan untuk kedua orang tua saya Bapak Suwanto dan Ibu Diana Man yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, baik berupa materil maupun spiritual untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Tak lupa juga saya ucapkan

terimakasih kepada kedua dosen pembimbing saya yaitu pak Dr. Rolly Afrinaldi, S.Pd., M.Pd dan Pak Ardawi, S.Pd., M.Pd yang selama ini membantu dalam proses pembuatan skripsi saya sampai selesai. Tak luput juga saya ucapkan rasa terimakasih untuk teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang saling support dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Purnama Sari, PanggungSutapa. 2020. “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).” *Pediatric Critical Care Medicine* Publish Ah: 19–29.
- Gustiawati, Resty, Fahrudin Fahrudin, Febi Kurniawan, dan Eka Purnama Indah. 2019. “Pengembangan Pendekatan Evaluasi the Most Significant Change Technique Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.” *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 18(2): 125–29.
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, dan Mila Karmila. 2020. “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19.”
- Sidik, Fajar. 2015. “Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa.” *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)* 19(2): 115.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- ”Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”